ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN *CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID-19)*

Dina Dama Yanti[1], Tri Anjaswarni[2], Tri Nataliswati[3], Sumirah Budi Pertami[4]

[1,2, 3, 4] Poltekkes Kemenkes Malang

e-mail: tri_anjaswarni@poltekkes-malang.ac.id

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMMUNITY ACCEPTANCE OF THE CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID-19) VACCINE

Abstract: *Corona Virus 2019 (Covid 19) is an acute respiratory infection and can cause death due to acute pneumonia. One of the efforts to prevent Covid-19 is vaccination, to provide antigens to the human body so that the body's immunity increases and is immune to attacks by the Corona virus. The aim of the research is to analyze the relationship between education, knowledge, availability of information and family support with acceptance of Covid-19 vaccination. Type of correlational research with Cross Sectional design. The sampling technique was simple random sampling of 77 respondents. The instrument uses a questionnaire developed by the researcher himself to measure the independent variables: knowledge factors, education, availability of information, family support and the dependent variable: acceptance of the Covid-19 vaccine. The analysis uses the Chi Square test to analysis factors related to community acceptance of the Covid-19 vaccine. The research results show that there is a significant relationship between education, knowledge, availability of information and family support with community acceptance of the Covid-19 vaccine with a p-value < α (0.05). The p-value of education 0.039, knowledge 0.023, availability of information 0.013 and family support 0.005. These results are quite reasonable because knowledge, education, information and family support can strengthen an individual's attitude in making decisions and providing a positive perception of a policy. Recommendation: Continuous provision of information and support is important so that people have a positive attitude and support the Covid-19 vaccine policy.*

Keywords*: Factors, Community Acceptance, Covid-19 Vaccine*

Abstrak: *Coronavirus 2019 (Covid 19) adalah penyakit infeksi pernafasan akut yang dapat menyebabkan kematian akibat pneumonia akut. Salah satu upaya pencegahan covid-19 adalah vaksinasi dengan memberikan antigen pada tubuh manusia agar imunitas tubuh meningkat dan kebal terhadap serangan virus Corona. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, ketersediaan informasi dan dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Jenis penelitian korelational dengan desain Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sejumlah 77 responden. Instrumen menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk mengukur variabel bebas: faktor pengetahuan, pendidikan, ketersediaan informasi, dukungan keluarga dan variabel terikat: penerimaan vaksin covid-19. Analisis menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Hasil penelitian ada hubungan signifikan antara pendidikan, pengetahuan, ketersediaan informasi, dan dukungan keluarga dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan p-value < α(0,05). Nilai pv pendidikan 0,039, pengetahuan 0,023, ketersediaan informasi 0,013 dan dukungan keluarga 0,005. Hasil ini cukup beralasan karena pengetahuan, pendidikan, informasi dan dukungan keluarga, dapat memperkuat sikap individu dalam membuat keputusan dan memberikan penilaian yang positif terhadap suatu kebijakan. Rekomendasi: pemberian informasi dan dukungan secara terus menerus penting dilakukan agar masyarakat mempunyai sikap yang positif dan mendukung kebijakan vaksin covid-19.*

Kata kunci*: Faktor, Penerimaan Masyarakat, Vaksin Covid-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Hubei, China pada akhir Desember 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Penyakit ini merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global (Deng & Peng, 2020). Sebelum ditemukan obatnya maka vaksinasi adalah solusi yang tercepat dan terbaik (Satgas Covid-19, 2021). Tujuan vaksinasi Covid-19 adalah meningkatkan imun atau kekebalan tubuh terhadap serangan virus Corona melalui pemberian antigen pada tubuh manusia. Pemberian vaksin covid-19 masih menjadi perdebatan, ada yang pro dan kontra (Octafia, 2021).

Masyarakat yang kontra atau tidak setuju, menilai bahwa kebijakan vaksinasi terlalu tergesa-gesa tanpa ada pembuktian empiris kegunaan vaksin (Sukmana et al., 2021). Octavia (2021) menjelaskan bahwa masyarakat yang awalnya tidak setuju dilakukan vaksin, pada akhirnya setuju dilakukan vaksin karena terpaksa dan sertifikat vaksin menjadi pra-syarat untuk mengakses banyak hal. Octavia (2021) juga menjelaskan bahwa cukup banyak masyarakat yang memberikan respon positif terhadap program vaksinasi covid-19 agar mereka mampu bertahan dan terbebas dari penularan covid-19.

Studi terkait potensi penerimaan vaksin covid-19 pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara dengan beban covid-19 yang tinggi, didapatkan sebanyak 71,5% dari jumlah tersebut bersikap akan melakukan vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48,1% mengatakan bahwa mereka akan divaksin jika majikan mereka merekomendasikannya (Généreux et al., 2021). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, menunjukkan baahwa 64,8% masyarakat menerima vaksin dengan senang hati, 27,6% menerima dengan pasif dan 7,6% menolak semua vaksin (Kementerian Kesehatan, 2020). Putri et al. (2021), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, walaupun sebagian besar responden 81,2% menyatakan bersedia divaksin, dari jumlah tersebut didapatkan 48,1% diantaranya mengalami kecemasan terhadap vaksin.

Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin *covid-19* antara lain pengetahuan, pendidikan, ketersediaan informasi dan dukungan keluarga. Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai *covid-19* melalui berbagai media informasi yang tersedia di masyarakat (Lushington, 2020). Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat (Syakurah & Moudy, 2020). Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pendidikan adalah faktor penting yang mempengaruhi sikap. Pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan informasi menjadi lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan yaitu dukungan keluarga. Esti (2020) menjelaskan bahwa dukungan adalah informasi verbal dan non verbal, saran, dan bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan subjek di lingkungan sosialnya. Faktor lainnya yaitu ketersediaan informasi. (Liestyana, 2019) menjelaskan bahwa ketersediaan informasi (media informasi). Dapat mendukung perilaku seseorang. Semakin banyak mendapatkan informasi, semakin mudah mempengaruhi pemikirannya (Zafirah, 2021).

Pelaksanaan vaksin secara masif dilakukan mulai akhir tahun 2020 di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Kota Tulungagung Jawa Timur. Terdapat 8 puskesmas melaksanakan vaksin bekerjasama dengan petugas desa dibawah pengawasan

dinas kesehatan Kota Tulungagung (Dahlan, 2021). Pelaksanaan vaksinasi oleh Puskesmas Tanggunggunung pada bulan November 2021, bekerja sama dengan Desa Pakisrejo menggalakkan vaksinasi per dusun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanggunggunung capaian vaksinasi di Desa Pakisrejo dosis 1 pada tanggal 13 Oktober 2021 mencapai 18% dan pada tanggal 11 Maret 2022 capaian vaksinasi mencapai 60,44% dan capaian vaksinasi dosis 2 pada tanggal 11 Maret 2022 mencapai 31,32% sedangkan capaian vaksinasi dosis 3 pada tanggal 11 maret 2022 mencapai 5,53%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa capaian kunjungan untuk vaksin di desa Pakisrejo sangat bervariasi, ada yang tinggi dan sangat rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi. Sehungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di Kabupaten Tulungagung. Diketahuinya faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat, dapat memberi masukan pada para pengambil kebijakan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya guna keberhasilan vaksinasi di daerah dan penanganan pandemi *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan desain studi *cross sectional.* Populasi adalah seluruh masyarakat RW 02 dusun Tanggungbaran Desa Pakisrejo Kabupaten Tulungagung sejumlah 335 orang dan sampel penelitian adalah sebagian populasi yang memenuhi kriteria yaitu berusia 18-59 Tahun, kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling)*. Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus *slovin* sebanyak 77 orang. Variabel bebas (independent) penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin *covid-19* meliputi faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan ketersediaan informasi. Variabel terikat (dependent) adalah penerimaan masyarakat mengenai vaksin *covid-19.*

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan.

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia	18-25	27	35,0
		26-35	20	26,0
		36-45	11	14,3
		46-59	19	24,7
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	35	45,5
		Perempuan	42	54,5
3.	Pekerjaan	Bekerja	47	61
		Tidak Bekerja	30	39

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 18-25 tahun sejumlah 27 orang (35%). Jenis kelamin terbanyak perempuan sejumlah 42 orang (54,5%), dan lebih dari setengah dari mereka adalah bekerja sejumlah 47 orang (61%).

2. Hasil Analisis Variabel Bebas (Independen)

Tabel 2 Karateristik responden

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pendidikan	Tinggi	2	2,6
		Menengah	47	61,0
		Dasar	28	36,4
2.	Pengetahuan	Cukup Baik	53	68,8
		Kurang	24	31,2
3.	Dukungan Keluarga	Baik	42	54,5
		Cukup Baik	35	45,5
4.	Ketersediaan Informasi	Pernah	54	70,1
		Tidak Pernah	23	29,9
		Sumber :		
		Media Sosial	32	57,1
		Media Massa	6	10,7
		Tenaga Kesehatan	18	32,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (sebagian besar) pendidikan responden kategori menengah sejumlah yaitu 47 orang (61,0%). Pengetahuan responden terbanyak kategori cukup baik sejumlah 53 orang (68,8%). Dukungan keluarga sebagian besar responden dalam kategori baik sebanyak 42 orang (54,5%). Ketersediaan informasi sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 54 orang (70,1%) dimana informasi terbanyak bersumber dari media sosial (facebook, twitter, instagram, dll) sejumlah 32 orang (57,1%).

3. Hasil Analisis Variabel Terikat (Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19)

Tabel 3 Hasil Analisis faktor penerimaan masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Penerimaan Vaksin Covid-19	Positif	57	74
		Negatif	20	26

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penerimaan responden terhadap vaksinasi covid-19 pada kategori positif yaitu sebanyak 57 orang (74%).

4. Hasil Analisis Hubungan Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Ketersediaan Informasi Dan Dukungan Keluarga terhadap Penerimaan Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19

Tabel 4 Data Hasil Analisis Bivariat Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Ketersediaan Informasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19

Variabel	X2	p value	Kesimpulan
Pendidikan vs penerimaan	4.254	0,039	P value (0,039) < α (0,05), pendidikan berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat
Pengetahuan vs penerimaan	5.170	0,023	P value (0,023) < α (0,05), pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat
Ketersediaan Informasi vs penerimaan	6.238	0,013	P value (0,013) < α (0,05), ketersediaan informasi berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat
Dukungan Keluarga vs penerimaan	9.323	0,005	P value (0,005) < α (0,05), dukungan berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua faktor yang diidentikasi, yaitu pendidikan, pengetahuan, ketersediaan informasi, dan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan p-value < α (0,05).

PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan berhubungan dengan penerimaan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di kota tebing tinggi selama pandemi covid-19. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al., (2022) bahwa ada hubungan pendidikan dengan vaksinasi Covid-19.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang berpendidikan, mempunyai pertimbangan yang baik dalam memutuskan dan menilai suatu kebijakan, serta berperilaku yang baik atau positif khususnya terkait upaya pencegahan menggunakan vaksin covid-19 dan pencegahan lainya sesuai protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi penting dalam menentukan perilaku remaja untuk patuh dalam protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 (Anjaswarni et al., 2023). Pendidikan dapat memberikan banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, pengetahuan umum dan lainnya sebagai faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk mengambil keputusan terbaik buat dirinya, kelompok atau masyarakat.

Sebagian besar pendidikan responden dalam kategori menengah, yang berarti cukup baik pendidikan yang diperolehnya. Orang yang memiliki pendidikan cukup baik mempunyai pola pikir yang cukup baik pula dalam menerima dan menyerap berbagai informasi baik melalui media massa, media sosial maupun tenaga kesehatan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun non formal. Jalur formal sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya (Haryanto, 2019). Jalur informal dapat diperoleh melalui pelatihan atau program edukasi lainnya.

2. Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al. (2022) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19. Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin (Farina, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tergantung juga dari pendidikannya. Diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah menengah dengan kualifikasi cukup baik. Semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan (Azim,La Ode Liaumin et al., 2021). Argista (2021) dalam Natoatmodjo (2003) menjelaskan semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti

bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan, hal tersebut bergantung pada kemampuan penilaian dan kepribadian individu.

Dalam era modern yang sangat dekat dengan teknologi dewasa ini, pengetahuan dapat diperoleh dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi yang dimiliki, antara lain handphone, laptop, televisi, sumber dari internet. Berbagai sumber informasi tersebut dapat membuat individu menjadi lebih cepat tahu informasi, kritis dan peka terhadap situasi. Terkait dengan penerimaan vaksin covid-19 yang pro – kontra saat pertama kali diimplementasikan, masyarakat juga mampu berpikir kritis, bersikap positif dan bijak untuk mendukung vaksin covid-19 dan menerapkannya pada dirinya sesuai program pemerintah. Sikap mendukung dan kesediaan untuk di vaksin pada masyarakat juga terjadi karena adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan semua masyarakat harus di vaksin secara bertahap sesuai kelompok umurnya. Pegawai pemerintah, dimulai dari tenaga kesehatan dan diikuti oleh tenaga yang lain yaitu guru / pendidik, dosen, pegawai pemerintahan dan lain-lain wajib di dilakukan vaksin. Semua pelaku usaha harus mewajibkan karyawannya divaksin, pelaku perjalanan wajib menunjukkan kartu vaksin, dan semua siswa dan mahasiswa yang memenuhi syarat harus divaksin jika akan melakukan pembelajaran secara luring. Kewajiban vaksin bagi masyarakat ini diketahui secara luas dari informasi dan sosialisasi secara luas bersumber dari media cetak dan elektronik melalui internet, televisi, radio dan sebagainya.

Kemungkinan faktor lain terkait pengetahuan yang berkontribusi dalam penerimaan vaksin covid dalam penelitian ini adalah sebagian besar respondn berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih peka terhadap informasi dan cenderung mengikuti berita terbaru sehingga lebih mengetahui perkembangan vaksin. Disamping itu, terkait usia diketahui dalam penelitian ini terbanyak adalah kelompok usia muda sehingga mereka lebih update dalam hal pengetahuan tentang vaksin dan lebih menerima keberadaan vaksin serta menerapkan untuk diri dan keluarganya yang tujuannya memberikan kekebalan untuk melindungi diri dan keluarga dari penularan covid-19.

3. Dukungan Keluarga

Faktor dukungan keluarga berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lasmita & Idris (2021) yang menjelaskan terdapat hubungan siknifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi covid-19 di kalangan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hutomo et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi covid-19 dosis kedua di kelurahan malawai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang memerkuat (*reinforcing*) perilaku remaja untuk patuh melakukan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 (Anjaswarni *et al*., 2023).

Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi dan penguat (*re-inforcing*) sikap bagi anggota keluarganya untuk patuh terhadap kebijakan pemerintah terkait vaksinasi dan protokol kesehatan. Keluarga dapat memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung, dalam hal ini adalah dukungan keluarga. Dukungan yang

diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Yuni Lasmita & Idris, 2021).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dukungan keluarga baik (54,5%). Hal ini cukup beralasan karena sebagai faktor pendukung dan penguat bagi anggota keluarga lainnya, keluarga dapar mendorong dan meyakinkankan anggota keluarganya untuk mengikuti vaksin. Tetapi hal ini tidak mutlak sebagai tolak ukur penerimaan vaksin. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya yaitu tingkat pengetahuan, latar belakang budaya, keyakinan dan kebiasaan. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu karena sebagian besar perempuan dalam hal ini perempuan mempunyai naluri kepedulian yang tinggi dan dalam usia yang produktif sehingga lebih memperhatikan keadaan anggota keluarga yang nantinya berpengaruh terhadap penerimaan mengenai vaksin.

4. Ketersediaan Informasi

Faktor ketersediaan informasi berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lasmita & Idris (2021) yang menjelaskan terdapat hubungan ketersediaan informasi dengan penerimaan vaksinasi covid-19 di kalangan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ma'rifati (2021) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara faktor persepsi informasi vaksin covid-19 dengan penerimaan vaksin covid-19 pada masyarakat kota salatiga.

Ketersediaan informasi adalah sarana penting untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait suatu kebijakan atau informasi lainnya. Informasi yang diberikan secara jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang yang pada akhirnya mempengaruhi perilakunya (Liestyana, 2019). Informasi juga dapat membantu dalam mengurangi rasa khawatir atau cemas pada seseorang. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka seseorang tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi pemikirannya sehingga menambah pengetahuan yang dapat menimbulkan kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang dimiliki (Zafirah, 2021).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai vaksin dan menerima vaksin dengan sikap positif. Hal ini cukup beralasan karena mereka yang telah menerima informasi mengenai vaksin, akan mengolah informasi tersebut dengan baik, ditambah dengan faktor pendukung keluarga yang kuat, sehingga mereka menunjukkan perilaku menerima vaksin covid-19. Faktor lain yang mendukung penrimaan vaksin covid-19 dalam penelitian ini adalah sebagian besar perempuan, dalam kelompok usia remaja akhir dan usia produktif sehingga berpeluang mempunyai informasi memadai terkait vaksin covid-19 sehingga dapat meningkatkan penerimaan vaksin di lebih positif. Dalam era teknologi dewasa ini, informasi dengan sangat cepat sampai kepada masyarakat karena mereka dengan bebas dan sangat mudah untuk mengakses informasi sebelum membuat keputusan terbaik untuk kesehatannya. Hal ini sesuai dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa informasi terkait vaksin covid-19 sebagian besar diperoleh melalui media sosial, selanjutnya sebagian diperoleh melalui tenaga kesehatan.

PENUTUP

Faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan ketersediaan informasi berhubungan secara signifikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin corona virus disease 19 (covid-19). Hasil ini cukup beralasan karena faktor-faktor tersebut

sebagi faktor dasar dan pendukung yang dapat memperkuat sikap individu atau masyarakat untuk membuat keputusan terbaik buat diri mereka dan memberikan penilaian yang positif terhadap suatu kebijakan khususnya terkait vaksin covid-19. Rekomendasi: pemberian informasi dengan mengaktifkan berbagai saluran atau sumber, dan dukungan secara terus menerus penting dilakukan agar masyarakat mempunyai sikap yang positif dan mendukung kebijakan vaksin covid-19, serta mengimplementasikan vaksin tersebut untuk diri mereka akan terlindungi dari infeksi penyakit covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Anjaswarni, T., Mugianti, S., Suyanto, E., Yudiernawati, A., & Zakaria, A. (2023). Analysis of factors related to adolescent role and behavior in preventing transmission: Covid-19 viewed from predisposing, enabling, reinforcing and environmental factors. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(2), 1017–1022. https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.1997

Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).

Dahlan, D. N. (2021). Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid 19) Kota Tulungagung Jawa Timur. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, *xx*(Vol 1 No 1 (2021): SIJOPE), 70–76.

Deng, S. Q., & Peng, H. J. (2020). Characteristics of and public health responses to the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*, *9*(2), 1–10. https://doi.org/10.3390/jcm9020575

Esti, A. dan T. R. . (2020). *Keperawatan keluarga askep stroke. Pustaka galeri mandiri*. Pustaka galeri mandiri.

Généreux, M., David, M. D., O'Sullivan, T., Carignan, M. È., Blouin-Genest, G., Champagne-Poirier, O., Champagne, É., Burlone, N., Qadar, Z., Herbosa, T., Hung, K., Ribeiro-Alves, G., Arruda, H., Michel, P., Law, R., Poirier, A., Murray, V., Chan, E., & Roy, M. (2021). Communication strategies and media discourses in the age of COVID-19: An urgent need for action. *Health Promotion International*, *36*(4), 1178–1185. https://doi.org/10.1093/heapro/daaa136

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19. *Kementerian Kesehatan RI*, *2021*, 1–157.

Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. *November*.

Liestyana, C. (2019). faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat di kelurahan oro-oro ombo kota madiun. *Skripsi*, 37.

Lushington, G. H. (2020). Perspective on the COVID-19 Coronavirus Outbreak. *Combinatorial Chemistry & High Throughput Screening*, *23*(2), 90–91. https://doi.org/10.2174/1386207323022004061300 10

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Jurnal Emik*, *4*(2), 1–15.

Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S., & ... (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan …*, *9*(3), 539–548.

Satgas Covid-19. (2021). Pengendalian Covid-19. In *Satuan Tugas Penanganan Covid-19* (Vol. 53, Issue 9).

Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *5*(1), 409–419. https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14153

Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *4*(3), 333–346. https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844

Zafirah, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Yang Berumur 29 Hari. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *1*(April), 341–348.